
PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENANAMKAN AKIDAH AKHLAK ISLAM PADA SANTRI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DI ASRAMA PERSAHABATAN MAHAD AL-ZAYTUN

Oleh

Sugeng Mariadi¹, Abdur Rahim²

^{1,2}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

Email: ¹sugengmariadi609@gmail.com, ²rahim@iai-alzaytun.ac.id

Article History:

Received: 15-09-2022

Revised: 20-09-2022

Accepted: 25-10-2022

Keywords:

*The Role of Foster Parents,
Akhlak Akidah*

Abstract: *This study aims to determine the role of foster parents towards MI early childhood in instilling Islamic morals in the fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah in the Mahad Al-Zaytun Friendship Dormitory. This study examines the role of foster parents for early childhood in improving Islamic morals and morals in fifth grade students at the Mahad Al-Zaytun Friendship Dormitory. This research method uses qualitative descriptive by using a naturalistic qualitative approach. The object of this research is the Caretaker of Class V MI Al-Zaytun students. The data sources of this research use primary data and secondary data. Research procedures or data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study revealed that the role of foster parents in the Friendship Dormitory of class V greatly influences the creation and implementation of activities or schedules given by management 130. In addition, the presence of caregivers also greatly affects the discipline, as well as orderliness of students in the Mahad Al-zaytun friendship dormitory.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan anugerah yang terindah yang diberikan oleh Allah untuk manusia. Di dalam keluarga orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing anak-anaknya, karena anak merupakan amanat Allah SWT. Seorang anak dinanti-nantikan oleh sepasang suami istri untuk menyempurnakan keluarga kecilnya. Setiap orang tua asuh ingin mendidik anak asuhnya menjadibai, sopan, dan bahagia, tak terkecuali bagi anak asuh pada Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam ajaran Islam, ada yang harus menanamkan Aqidah mengajarkan manusia mengenai keimanan atau kepercayaan yang waji diyakini oleh setiap Muslim (Muata, Alimah 2017: 129).

Anak merupakan rahmat Allah SWT yang diamanatkan kepada orang tuadan orang tua suhnya asuhnya dimana ia sedang belajar, yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya yaitu dengan cara memberikan kasih sayang, perhatian, sentuhan cinta dan yang terpenting adalah

diberikan pendidikan aqidah akhlak yang baik, karena orang tua asuh harus mempunyai impian setelah mendidik dan membimbing anak usia SD/MI untuk menuju ke arah yang dicita-citakannya. Sebagai mana akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau tercela. Rasulullah Muhammad SAW tidak lain diutus adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Muata, Alimah 2017).

Setiap orang tua asuh dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting. Dia wajib mentaati ketentuan-ketentuan lembaga dalam menjalankan tugas sebagai orang tua asuh. Taat menurut bahasa berarti tunduk, patuh, dan setia. Menurut istilah taat bisa diartikan tunduk dan patuh terhadap segala perintah dan aturan yang berlaku. Taat kepada perintah dan aturan-aturan yang dibuat oleh Allah dalam segala hal, baik aturan itu berhubungan dengan ibadah kepada-Nya maupun aturan yang berhubungan dengan berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk yang lainnya. Dalam kehidupan sangat diperlukan akhlak yang baik dalam akhlak terpuji terdapat sifat-sifat yang baik (Hadna, 2010: 87)

Sebagai seorang muslim, taat kepada Allah adalah yang paling pertama dan utama. Sebagaimana ayat di atas, kalimat perintah untuk taat yang pertama adalah Allah Swt. Ketaatan kepada Allah ini sifatnya mutlak, tanpa ada keraguan, dan tidak ada tawar-menawar dalam segala aspek kehidupan. Sedangkan sahabat Ali menafsirkan ajarkanlah dirimu dan keluargamu kebaikan dan didiklah mereka, begitulah cara menghindarkan keluarga dari api neraka (Hadna 2010: 87).

Setiap muslim harus mempunyai sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Contoh sikap terpuji adalah teguh pendirian, dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal (Wiyadi 2018). Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita untuk berbuat baik kepada tetangga. Bahkan sampai beliau memerintahkan apabila kita memasak daging supaya diperbanyak airnya agar tetangga juga bisa ikut merasakan. Perhatikan gambar berikut ini. Maryam sedang membantu ibunya memasak di dapur. Kali ini ibu sedang memasak daging kambing. Ibu ingat pesan Nabi Muhammad saw, untuk memperbanyak kuahnya. Setelah matang ibu meminta tolong kepada Maryam untuk mengantarkan sebagian masakan kepada tetangga (Wiyadi 2018).

Adapun tugas dan peran orang tua asuh terhadap anak usia SD/MI di antaranya melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mengarahkan menuju kedewasaan serta menanamkan norma-norma, dan nilai-nilai yang berlaku. Sebagai orang tua asuh, disamping memerankan tugas tersebut juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak usia SD/MI, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak usia SD/MI-anak usia SD/MI yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an bahwa "Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan" (Departemen Agama Republik Indonesia, 1978: 450).

Pentingnya bimbingan Islam yang dilakukan oleh orang tua asuh bagi anak usia SD/MI yaitu agar anak usia SD/MI memiliki kepercayaan kepada Allah SWT khususnya dalam bidang aqidah akhlak serta dapat mengembangkan potensi diri dan mampu mengatasi

persoalan-persoalan yang dihadapinya. Selain itu, pentingnya orang tua asuh dalam menanamkan aqidah akhlak bagi anak usia SD/MI yaitu agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Ibnu Miskawaih dalam kitabnya tahdzib aqidah al-akhlak aqidah akhlak diartikan sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran (Aziz, 2004:118).

Aqidah Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin (Umary, 1993: 1), untuk dapat memperoleh keselamatan dunia dan akhirat sudah tentu sebagai umat Islam harus dapat membedakan antara budi pekerti yang baik dan yang buruk, setelah dapat membedakannya maka harus memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk. Anak usia SD/MI yang berakhlak baik, penuh tata krama, menghormati orang yang lebih tua, dan bersikap rendah hati kepada semua manusia. Ia tidak akan bersikap sombong saat berhadapan dengan siapapun dan penuh kasih kepada orang. (Mustakiroh, 27 September 2014). Dari ketidakpeduliannya pada keterbatasan perilaku yang ada pada anak usia SD/MI itulah maka sangat diperlukan bimbingan Islam orang tua pada anak tersebut.

Permasalahan anak usia SD/MI bukan hanya masalah kemampuan berpikir (intelektensi) akan tetapi juga mempengaruhi perilaku kesehariannya yang tidak sesuai dengan perkembangan umurnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kendala psikis anak usia SD/MI berpengaruh terhadap aqidah akhlak anak usia SD/MI tersebut. Problem yang dialami anak usia SD/MI termasuk dalam permasalahan dakwah yang harus diselesaikan, yaitu diperlukannya orang tua asuh dalam membimbing anak usia SD/MI dan memberikan teladan yang baik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan tujuan dakwah.

Pada pendidikan yang berlatarbelakang asrama, orang tua asuh (pengasuh) sebagai pengganti orang tua tentu sangat dibutuhkan. Lembaga /sekolah mengawasi perkembangan anak usia SD/MI tersebut hanya berlaku dilingkungan pendidikan, sedangkan bimbingan di lingkungan asrama yang menjadi peran pengganti orang tua dalam pembentukan sikap baik itu kemandirian anak usia SD/MI maupun penanaman aqidah akhlak adalah para orang tua asuh (pengasuh) di asrama. Proses pelaksanaan bimbingan Islam dalam pelaksanaan kegiatannya harus berdasarkan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, seperti yang telah dimotivasikan oleh Al-Qur'an kepada umat Islam pada surat Ali Imron ayat 110 yang artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (QS. Ali Imron: 110).

Berdasarkan ayat ini, setiap orang tua asuh berharap anaknya kelak menjadi anak yang berakhlak baik, yang mengerti adab sopan santun dan mempraktikannya dalam pergaulan sehari-hari, sehingga kehadirannya dapat diterima oleh teman-temannya atau oleh lingkungan pergaulan dimana pun mereka berada (Malik, 2013:132).

Oleh karena itu, orang tua asuh berkewajiban menanamkan aqidah dan akhlak kepada mereka, agar mampu menyenangkan hati siapa pun yang melihatnya. Bimbingan Islam dalam penelitian ini digunakan orang tua asuh dalam mengajarkan perilaku-perilaku (aqidah akhlak) yang baik pada anak usia SD/MI, karena ajaran aqidah akhlak dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada anak usia SD/MI sebagai

penerima dakwah. Sejatinya orang tua asuh dapat dijadikan panutan bagi anak usia SD/MI untuk membimbing aqidah dan akhlaknya ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam dan norma yang berlaku di masyarakat.

Dipilihnya Ma'had Al-Zaytun khususnya di asrama persahabatan karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peduli kepada anak-anak. Peran orang tua asuh dalam menanamkan aqidah akhlak pada anak usia SD/MI karena anak usia SD/MI tersebut sangat memerlukan perhatian khusus dari keluarga khususnya orang tua asuh. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti "Peran Orang Tua Asuh Dalam Menanamkan Aqidah Akhlak Islam pada Santri Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Asrama Persahabatan Mahad Al-Zaytun".

Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 854), kata peran diartikan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal dan informal (Daryanto, 2010: 201)

Orang Tua Asuh

. Orang tua asuh juga dapat diartikan sebagai komponen orang tua yang terdiri dari para pengurus panti asuhan. Orang tua asuh memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak asuhnya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak asuh untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Secara tradisional, orang tua asuh diartikan sebagai adopsi yang memiliki tempat tinggal bersama. Namun secara dinamis individu yang membentuk orang tua asuh dapat digambarkan sebagai anggota dari grup masyarakat yang paling dasar yang tinggal bersama dan berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan individu maupun antar individu mereka. Orang tua asuh kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual (Syafei, 2006: 34).

Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 152), pembinaan adalah proses atau cara untuk mengusahakan supaya lebih baik. Pembinaan dilakukan bertujuan agar yang dibina menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh orang yang membina. Aqidah akhlak upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta menggunakan pengalaman (Fatin 2018). Madrasah Ibtidaiyah, sebagaimana tercantum pada Peraturan Pemerintah no 28/1990 pasal 1 ayat (3) tentang pendidikan dasar bahwa "Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama masing-masing disebut Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah' Sekolah dasar, seperti yang tercantum pada Peraturan Pemerintah no 28/1990 pasal 1 ayat (2) tentang pendidikan dasar bahwa Sekolah Dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia madrasah ibtidaiyah berarti sekolah agama (Islam) tingkat dasar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki makna yang sama dengan Sekolah Dasar (SD), namun pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama dan bercorak Islami. Pendidikan dalam madrasah ibtidaiyah dilakukan selama 6 tahun, mulai dari kelas 1 hingga

kelas 6. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sekolah menengah pertama (SMP). Indonesia mewajibkan seluruh penduduknya untuk mengenyam pendidikan SD/MI selama 6 tahun dan SMP/MTs selama 3 tahun.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistik, karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dengan rancangan studi kasus (Sugiyono 2016: 8). Lokasi penelitian adalah di Asrama Persahabatan Mahad Al-Zaytun di Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa-Barat. Populasi adalah orang tua asuh kelas V di Asrama Persahabatan yang berjumlah 9 orang dan Mudabir Asrama Pesahabatan Ma'had Al-Zaytun. Dalam menentukan sampel maka penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni Orang Tua Asuh yang berjumlah 4 orang dan siswa 3 siswa kelas V Ma'had Al-Zaytun. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara Reduksi dan validasi data, Display data, dan Verifikasi dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Peran orang tua asuh dalam menanamkan aqidah akhlak Islam pada santri kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Asrama persahabatan Mahad Al-Zaytun. Usaha menanamkan akhlak pada pelajar di mulai sejak usia dini yang merupakan tanggung jawab kita semua, Hasil wawancara dengan Ibu sumarmi mengatakan sebagai orang tua asuh harus memberikan surituladan yang baik pada anak asuhnya, seperti apa yang tertuang dalam firman Alloh surat al azab ayat 21 artinya sesungguhnya sudah ada diri Rosulullah surituladan yang baik, bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat alloh dan datangnya hari kiamat dan banyak yang menyebut alloh (depag 2013:420)

Ayat tersebut menunjukan rasul sebagai surituladan dalam segala lapangan kehidupan termasuk pendidikan akhlak. Oleh karena itu perkataan dan perbuatan beliau harus dijadikan panutan, dengan demikian seyogyanya harus menerapkan akhlak yang baik seperti yang dicontohkan rasulullah, untuk dilaksanakan bagi dirinya dan bagi anak-anak asuhnya. Sebagai orang tua asuh yang mendidik santri untuk berdisiplin dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada. Dengan menjalankan kegiatan-kegiatan secara rutin dan secara bersinambungan itu merupakan penanaman nilai-nilai akhlak. Adapun nilai-nilai akhlak yang dapat ditanamkan sebagai berikut:

1. Berakhlak kepada Alloh

Akhlak kepada Alloh sebagai sikap/perbuatan semestinya dilakukan pada manusia sebagai makhluk pada penciptanya yaitu alloh SWT. Banyak cara yang dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dalam kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah, yang sesungguhnya akan membentuk keagamaan. Nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar diantaranya yaitu Iman, Ikhsan, Taqwa, tawakal, syukur, Ikhlâs dan sabar (Kamsu 2008: 141)

Dari penjelasan diatas dengan program kegiatan yang ada di asrama persahabatan Al-zaytun untuk menanamkan akhlak kepada Allah SWT, diadakan sholat berjamaah selalu rutin dan tepat waktu saat melaksanakannya, setelah melaksanakan sholat

untuk menambah keimanannya santri-santri pun diwajibkan membaca alquran bersama, dan tak lupa santri-santri selalu diberikan nasihat dari ustadz, ustazah dan orang tua asuh, dengan diberikan nasehat ini agar timbul sikap bathin yang penuh percaya kepada allah, dengan kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwasanya Alloh hadir bersamana manusia dimanapun berada. (Wawancara dengan Ibu Sumarmi SP.d pada tanggal 20 juni 2020 jam 10.00-10.30 WIB)

Dalam kehidupan ini disamping akhlak kepada Alloh, akhlak kepada Manusia, akhlak pada lingkungan juga tak kalah penting, akhlak kepada manusia meliputi akhlak kepada Rosul, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada keluarga, karib kerabat, tetangga dan masyarakat (Daud 2012: 137). Adapun akhlak pada lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik hewan, tumbuhan, maupun benda benda yang tidak bernyawa.

Di Asrama persahabatan Al-Zaytun santriwan satriwati dengan program pendidikan asrama yang sudah tersusun baik pun menanamkan nilai nilai akhlak kepada manusia, disinilah peran orang tua asuh berperan secara langsung memberikan contoh pada santri-santri yang diasuhnya, mengajarkan mereka akhlak yang luhur untuk mencintai rosululloh mengikuti ajarannya menjadikannya teladan dan tidak melakukan yang dilarang satu diantaranya santri-santri diwajib hafal asmaun Nabi yang pembacaannya setiap hari yang di bimbing oleh orang tua asuh, adapun akhlak kepada orang tua santri-santri diajarkan kepada orang tua mereka untuk berbakti melebihi krabat yang lainnya, berkomunikasi dengan kata-kata yang lembut dan sopan, dan selalu dai ajarkan selalu mendoakan kepada orang tuanya. (Wawancara dengan Sumarmi SPd. Pada tanggal 20 juni 2020 jam 10.00 WIB - 10.30 WIB)

2. Akhlak kepada lingkungan

Akhlaq kepada lingkunganyaitu dengan memelihara kelestarian lingkungan menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna, yang sengaja diciptkan oleh Alloh untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Untuk menjadikan satriwan santriwati akhlak mulia penanaman disiplin dilaksanakan secara berkesinambungan ini akan membentuk karakter karakter santri santri yang berakhlakul karimah yang mempunyai kepekaan terhadap lingkungan alam sekitar, agar menimbulkan rasa kepedulian alam lingkungan sekitar asrama persahabatan mahad Al-zaytun mendidik santri-santri yang diawasi oleh ustadz, ustazah dan orang tua asuh ikut peduli terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggalnya, seperti di waktu pagi setelah bangun mereka bergantian membersihkan ruang kamarnya hingga kedepan kamar. Kemudian untuk setiap pekan mereka dilibatkan untuk memberikan luar lingkungan asrama di halaman dan taman. Di harapkan santri agar tidak membuang sampah disembarang tempat, dalam musim kering tiba santri-santri diajak untuk peduli pada lingkungan di mana Al-zaytun banyak ditanami tumbuh-tumbuhan langka, yang kesemua itu memerlukan perawatan, terutama pada musim kering tiba, agar tanaman-tanaman tadi tidak mati kekurangan air santri-santri di ajak menyiram tanaman-tanaman tersebut. (Wawancara dengan Sumarmi SPd.)

Akhlaq berhubungan dengan perilaku atau tingkah laku, Seorang pengasuh di asrama persahabatan ini perlu memberikan contoh yang baik, Anak memerlukan contoh dari orang tua asuhnya. Contoh yang langsung dari orang tua asuh akan lebih berbekas

dari pada hanya nasehat-nasehat yang diberikan. Dengan contoh langsung dari orang tua asuhnya, anak akan lebih paham dengan yang yang semestinya dilaksanakan. Misalnya, Pembiasaan sholat dengan tepat waktu. Jika anak sudah terbiasa dengan melaksanakan shalat dengan tepat waktu maka anak dengan sendirinya akan terbiasa melaksanakan shalat tanpa disuruh-suruh ataupun diperintah terlebih dahulu. Begitu juga pemberian contoh perbuatan yang baik lainnya. Melalui contoh langsung dari orang tuanya yang berupa tindakan atau perbuatan nyata anak akan cepat tahu dan mudah untuk menirunya. Setelah itu contoh - contoh yang diberikan oleh orang tuanya akan menjadi kebiasaan bagi anak dalam bertingkah laku dalam, sehari-hari (wawancara dengan mudabir asrama persahabatan Mahad Al-zaytun Ustadz Khumedi tanggal 10 Mei 2020 jam 10.00 -11.00 WIB)

Selain memberikan contoh yang baik seorang pengasuh juga memberikan nasehat dan penjelasan merupakan langkah yang tepat untuk digunakan dalam membina akhlak anak. Karena dengan nasehat dan penjelasan kepada anak dapat mengurangi penyimpangan nilai-nilai norma. Pemberian nasehat diberikan tidak hanya karena anak telah melakukan perbuatan yang tidak baik, tetapi pemberian nasehat dan penjelasan diberikan untuk menanamkan hal-hal baik yang kepada anak sejak dini. Dengan cara ini anak akan mudah untuk dilakukan pembinaan akhlaknya. (Hasil wawancara dengan mudabir asrama persahabatan Mahad Al-zaytun Ustadz Khumedi tanggal 10 Mei 2020 jam 10.00 -11.00 WIB)

Memberikan contoh yang baik, memberikan nasihat yang baik seorang pengasuh dapat mengawasi terhadap anak asuhnya dalam bergaul. Dalam hal ini pengawasan orang tua asuh meliputi lingkungan dimana anaknya bergaul dan dengan siapa anak bergaul. Apabila lingkungan bergaul anak baik maka anak akan terpengaruh pada hal-hal yang baik pula. Begitu sebaliknya jika lingkungan bergaul anak merupakan lingkungan yang kurang baik maka anak akan terpengaruh pada hal hal-hal yang kurang baik pula. Selain lingkungan, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepribadian anak yaitu teman bergaulnya. Jika dalam kehidupan sehari - hari anak terbiasa bergaul dengan anak yang berperilaku kurang baik maka lambat laun kepribadian anak akan terpengaruh dan bisa jadi ikut pula melakukan hal yang kurang baik. Maka dari itu orang tua asuh perlu melakukan pengawasan terhadap anak agar orang tua selalu mengetahui lebih awal jika terjadi pengaruh yang kurang baik atas pribadi anaknya, (Hasil wawancara dengan mudabir asrama persahabatan Mahad Al-zaytun Ustadz Khumedi tanggal 10 Mei 2020 jam 10.00 -11.00 WIB)

KESIMPULAN

Peran orang tua asuh dalam menanamkan alhlak pada santri kelas V Madrasah Ibtidaiyah di asrama persahabatan Mahad Al-Zaytun. Dari bab pembahasan diatas bahwa peran orang tua asuh dalam mengkawal seluruh kegiatan santri diasrama dari bangun pagi jam 04.00 WIB sampai dia tidur malam jam 21.00 WIB, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua asuh (pengasuh) adalah orang yang berperan serta diberikan tanggungjawab penuh untuk mendidik, membimbing, membina, memotivator, menasihati serta menjaga para santri untuk tujuan membentuk prilaku santri agar disiplin dan mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak management asrama persahabatan Mahad Al-Zaytun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abu Ghuddah Abd Al-Fattah. 2005 Strategi Pembelajaran Rasulullah. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- [2] Adhim, Muhammad Fauzil. 2008. Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda. Bandung: PT. Mizan Pustaka al-Banna.
- [3] Amin, Ahmad. 1983. Etika Islam, Terjemahan Farid Ma'ruf, cet III. Jakarta: Bulan Bintang,
- [4] Depag RI. 1995. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: PT. Bumi Restu.
- [5] Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [6] Hidayat, Dede Rahmat. 2011. Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [7] Ilyas, Yunahar. 2011. Kuliah Aqidah Islam, Cet XIV. Yogyakarta: LPPI Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- [8] Kartini, Sri. 2009. Gangguan Kepribadian. Semarang: Aneka Ilmu. Koswara, E. 1991. Teori-Teori Kepribadian. Bandung: PT. Eresco.
- [9] LN, Syamsu Yusuf, A Juntika Nurihsan. 2008. Teori Kepribadian. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Mahrus. Aqidah. 2009: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Jakarta: Depag RI.
- [11] Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Munawwir. 1997. Kamus Al-Munawwir, Cet. XIV. Surabaya: Pustaka Progressif
- [14] Muhammad. 1998. Pola Asuh Orang Tua untuk Membangun Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: RinekaCipta.
- [15] Nugraha, Ali, Badru Zaman, A. Sy. Dina Dwiyan. 2016. Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- [16] Ruslan, Rosady. 2010. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- [17] Sabiq, Sayid. 2004. Akidah Islam Terjemahan Ahmad Rathomy Cet. XIV. Bandung: Diponegoro
- [18] Setyawan, Angga. 2015. Kenali Anakmu. Jakarta: Noura Books Shochib.
- [19] Sriyanti, Lilik. 2013. Psikologi Belajar. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
- [20] Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [21] Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [22] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- [23] Sukandarumidi. 2004. Metode penelitian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [24] Suryabrata, Sumadi. 1995. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Syafei, Sahlan. 2006. Bagaimana Anda Mendidik Anak. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [25] Ulfatin, Nurul. 2014. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasinya. Malang: Bayumedia.
- [26] Skripsi: Fitriana, Dina. 2017. Peran Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Suruh Kabupaten Semarang. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri.
- [27] Sekripsi: Dessy Izzatun Nisa. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk

-
- Perilaku Sosial dan Emosional Anak (studi kasus wali murid pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018): Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
- [28] Sekripsi: Fudyartanta, Ki. 2012. Psikologi Kepribadian Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-Holistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar i). Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram.
- [29] Sutopo H.B, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- [30] Sukmadinata, Nama Syaodah. 2009. Metode Penelitian. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [31] Yaqub, Hamzah. 1983. Etika Islam, cet. II. Bandung: Diponegoro,
- [32] Yusuf, Syamsu, Juntika Nurihsan. 2008. Teori Kepribadian. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [33] Yin, Robert K.,2000, Studi

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN